

Nama : Waly Tanti Fitriani

NPM : 2413031031

Kelas : 29 A

①

PT Maju Jaya
Jurnal Umum
Per 31 Januari 2024

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Januari 2024	1	Kas		Rp 500.000.000	
		Modal			Rp 500.000.000
	1	Persediaan		Rp 200.000.000	
		kas			Rp 200.000.000
	5	Kas		Rp 100.000.000	
		Piutang usaha		Rp 50.000.000	
		Penjualan			Rp 150.000.000
	5	Harga pokok Penjualan		Rp 120.000.000	
		Persediaan			Rp 120.000.000
	10	Beban listrik dan sewa		Rp 10.000.000	
		utang			Rp 10.000.000
	15	Beban gaji		Rp 20.000.000	
		kas			Rp 20.000.000
	20	Kas		Rp 50.000.000	
		Piutang usaha			Rp 50.000.000
	25	Peralatan		Rp 60.000.000	
		utang			Rp 60.000.000
	31	Beban Penyusutan		Rp 500.000	
		Akumulasi Penyusutan			Rp 500.000

Perhitungan Depresiasi

$$\text{Depresiasi per tahun} = 10\% \times \text{Rp } 60.000.000 = \text{Rp } 6.000.000$$

$$\text{Depresiasi per bulan} = \frac{\text{Rp } 6.000.000}{12} = \text{Rp } 500.000$$

(2)

PT Maju Jaya
Neraca Saldo (Trial Balance)
Per 31 Januari 2024

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	-
Piutang usaha	-	-
Persediaan	Rp 80.000.000	-
Peralatan	Rp 60.000.000	-
Akumulasi Penyusutan	-	Rp 500.000
Utang	-	Rp 70.000.000
Modal	-	Rp 500.000.000
Penjualan	-	Rp 150.000.000
Harga pokok Penjualan	Rp 120.000.000	-
Beban gaji	Rp 20.000.000	-
Beban listrik dan sewa	Rp 10.000.000	-
Beban Penyusutan	Rp 500.000	-
TOTAL	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

(3) A.

PT Maju Jaya
Laporan Laba Rugi
per 31 Januari 2024

Pendapatan		
Penjualan		Rp 150.000.000
Total Pendapatan		Rp 150.000.000
Beban		
Harga pokok penjualan	Rp 120.000.000	
Beban gaji	Rp 20.000.000	
Beban listrik dan sewa	Rp 10.000.000	
Beban Penyusutan	Rp 500.000	
Total Beban		Rp 150.500.000
Laba Bersih (Rugi bersih)		Rp (500.000)

PT Maju Jaya mengalami rugi bersih sebesar Rp 500.000 karena total beban lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh.

B.

PT Maju Jaya

Laporan Neraca

Per 31 Januari 2024

AKTIVA		PASIVA	
Aset Lancar		Liabilitas	
Kas	₹ 430.000.000	Utang	₹ 70.000.000
Persediaan	₹ 80.000.000	Total Liabilitas	₹ 70.000.000
Total Aset Lancar	₹ 510.000.000	Ekuitas	
Aset Tetap		Modal	₹ 500.000.000
Peralatan	₹ 60.000.000	Rugi Bersih	₹ (500.000)
Ak. Penyusutan	₹ (500.000)	Total Ekuitas	₹ 499.500.000
Total Aset Tetap	₹ 59.500.000	Total liabilitas dan ekuitas	
Total Aset	₹ 569.500.000	₹ 569.500.000	

(9.) Analisis Vertikal

Item	Jumlah	Persentase	
Penjualan	₹ 150.000.000	100%	Persentase = $\frac{\text{Pos laporan}}{\text{penjualan}} \times 100\%$
HPP	₹ 120.000.000	80%	
Laba gross	₹ 30.000.000	20%	
Biaya operasional	₹ 30.500.000	20,33%	
Laba (rugi) bersih	₹ (500.000)	(0,33%)	

Analisis: HPP mencapai 80% dari total penjualan, sehingga margin laba kotor perusahaan hanya 20%. Beban operasional juga cukup besar dibanding penjualan. Akibatnya, perusahaan mengalami rugi bersih sebesar 0,33% dari penjualan. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi biaya operasional atau meningkatkan volume penjualan agar memperoleh laba.

- (5) 1) konsep Going Concern (kelangsungan usaha) → menganggap perusahaan akan terus beroperasi dimasa depan. karena itu, peralatan toko tidak langsung dibebankan seluruhnya, tetapi disusutkan bertahap depresiasi 10% per tahun.
- 2) konsep Historical Cost (Harga perolehan) → Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya. Peralatan toko dicatat (₹60jt) sesuai harga pembelian, bukan nilai pasar.
- 3) konsep Entity (kesatuan usaha) → memisahkan transaksi perusahaan dgn transaksi pribadi pemilik. Modal disetor (₹500jt) dicatat modal perusahaan, sehingga keuangan perusahaan berdiri terpisah dari pemiliknya.
- 4) konsep Matching → mengharuskan beban dicatat pada periode yang sama dengan pendapatan yang dihasilkan.